

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL  
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI  
KARYAWAN PT. SEMEN TONASA DI PANGKEP**



UNIVERSITAS

**BOSOWA**

**Diajukan Oleh :**

**FIRDAUS ABDULLAH ✓**  
**Stambuk : 4509012144 ✓**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIFITAS DAN EFESIENSI  
PENGUNAAN MODAL DALAM MENING-  
KATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI  
KARYAWAN PT. SEMEN TONASA DI  
KABUPATEN PANGKEP

NAMA MAHASISWA : FIRDAUS ABDULLAH

NOMOR STAMBUK : 45 09 012 144

FAKULTAS : EKONOMI

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(MUHLIS RUSLAN, SE., M.Si.)



(RAFIUDDIN, SE.)

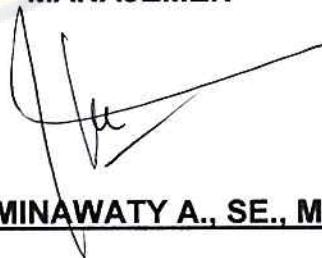
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS "45"

KETUA PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN



(MUHLIS RUSLAN, SE., M.Si.)



(HERMINAWATY A., SE., MM.)

Tanggal Pengesahan : ..... 2011

## HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2010  
Skripsi Atas Nama : Firdaus Abdullah  
No. Stambuk : 45 09 012 09 144

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen

### PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Abd. Rahman,SH.,MH.**  
(Rektor Univ. "45" Makassar)

Ketua : **Muhlis Ruslan, SE., M.Si.**  
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45")

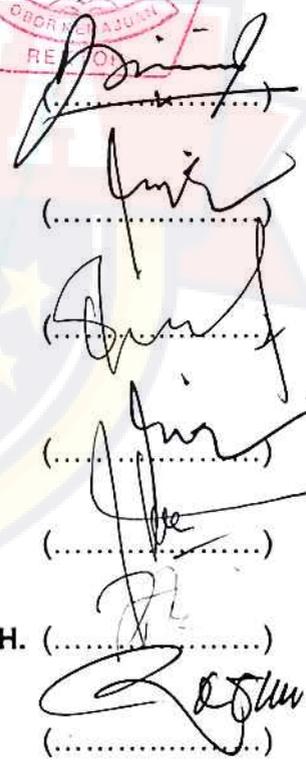
Sekretaris : **Seri suriani, SE., M.Si.**

Anggota Penguji : **1. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.**

**2. Herminawaty A., SE., MM.**

**3. A.Arifuddin Mane,SE.,SH.,M.Si.,MH.**

**4. Rafiuddin, SE.**



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	3
1.3.Tujuan Penelitian .....	4
1.4.Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1. Kerangka Teori .....	5
2.1.1. Pengertian Pembelanjaan.....	5
2.1.2. Sumber-sumber Pembelanjaan .....	7
2.1.3. Pengertian Cash Flow .....	11
2.1.4. Manajemen Keuangan Dalam Fungsi Modal Kerja.	13
2.1.5. Sumber Dan Penggunaan Dana .....	15
2.1.6. Pengertian Modal.....	17
2.1.7. Pengertian Modal Kerja .....	19
2.1.8. Pengaturan Modal Kerja .....	21
2.1.9. Jenis-jenis Modal Kerja .....	22
2.1.10. Pengertian Profitabilitas .....	24
2.1.11. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	25

2.2. Kerangka Pikir.....	27
2.3. Hipotesa .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian .....	28
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4. Metode Analisis.....	29
3.5. Definisi Operasional.....	31
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1. Deskripsi Data .....	33
4.2. Analisis Data .....	33
4.2.1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja .....	33
4.2.2. Analisis Rasio Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja.....	51
4.2.3. Analisis Rasio Profitabilitas .....	54
4.2.4. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Hubungannya Dengan Profitabilitas.....	56
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN TABEL**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Antara Modal Kerja yang Tersedia Dengan Modal Kerja Yang Dibutuhkan Pada Koperasi Karyawan.....	51
2. Rekapitulasi Rasio Efektivitas dan Efsisensi Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir .....	27



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam era global, kemampuan perusahaan perlu ditingkatkan untuk mampu meningkatkan persaingan dan mencapai keuntungan yang maksimal. Demikian halnya koperasi, yang tidak saja menciptakan kemampuan sosial tetapi kemampuan prestasi untuk mencapai keuntungan yang maksimal dan dapat mengembangkan diri.

Apabila koperasi tidak segera dan terus menerus reposisi dirinya, sebagai salah satu pelaku ekonomi yang dapat dukungan konstitusi, maka tidak mustahil koperasi terus tertinggal dan lambat laun akan terabaikan.

Kekhawatiran tersebut tentunya didasari oleh suatu analisis kondisi nyata koperasi yang ada di lapangan dan nilai-nilai dasar koperasi yang melekat pada diri koperasi itu sendiri. Nilai-nilai dasar kekeluargaan, kesetiakawanan (solidaritas), keadilan, gotong royong, demokrasi dan kebersamaan, dipandang kurang dapat lagi sebagai faktor kekuatan (strength) bagi koperasi dalam memasuki pasar global.

Koperasi sebagai badan usaha juga dituntut terus dapat memahami pergeseran permintaan pasar tanpa mengorbankan efektivitas dan efisiensi usaha, serta melakukan aksi perbaikan sesuai dengan perubahan lingkungannya.

Pada dasarnya komitmen pemerintah terhadap pembangunan koperasi cukup baik, namun pada kenyataannya belum optimal sehingga mengalami kesulitan dalam memasuki tata ekonomi Indonesia yang lebih nyata. Koperasi sangat berpengaruh sebagai salah satu bentuk badan usaha yang mempunyai aturan manajemen yang berorientasi pada kesejahteraan anggota dan profit.

Untuk menunjang kinerja koperasi, maka perlu ditunjang oleh penggunaan modal kerja secara efisien dan efektif yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam menjalankan aktivitasnya tidak terlepas dari pengelolaan keuangan yang memadai. Khususnya pengelolaan modal kerja yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tidak ditemukan modal kerja yang menganggur dan menyebabkan biaya atas modal cenderung meningkat. Kurang efektif dan efisiensinya modal kerja dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Terganggunya atau menurunnya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi kontinuitas Koperasi.

Berikut ini dapat kita lihat gambaran umum mengenai modal kerja yang digunakan serta laba yang diperoleh dari tahun 2005 sampai dengan 2009 pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep.

**TABEL 1.1**

**JUMLAH MODAL KERJA PADA KOPERASI KARYAWAN  
PT.SEMEN TONASA DI PANGKEP  
TAHUN 2005 S/D 2009**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Modal Kerja (Rp)</b>	<b>Presentase Peningkatan</b>
1.	2005	1.187.109.000	-
2.	2006	1.394.655.000	14,88
3.	2007	1.606.547.000	13,19
4.	2008	1.915.755.000	16,14
5.	2009	2.415.697.000	20,69

*Sumber: Data Setelah di Olah, 2010*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa kecenderungan jumlah modal kerja yang digunakan dari tahun ketahun sangat bervariasi demikian juga keuntungan atau laba yang Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa, selama lima tahun. Sehingga penulis mengangkat judul "Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan masalah pokok.

"Apakah penggunaan modal kerja pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep, telah efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas".

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep.
2. Untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi dan pengambilan keputusan bagi Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep dalam mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan menganalisis hubungan efektivitas dan efisiensi modal kerja dengan tingkat profitabilitasnya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pertimbangan pihak-pihak lain yang membutuhkan.
- c. Sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi kepentingan ilmiah penelitian bidang keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pembelanjaan**

Salah satu keberhasilan perusahaan ditentukan oleh fungsi pembelanjaan sebab masalah pembelanjaan ini sangat diperlukan dengan melayani aktifitas suatu perusahaan, terutama yang menyangkut masalah dana atau modal. Dana tersebut dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Proses bagaimana untuk mendapatkan dana dan bagaimana mendapatkan dana tersebut merupakan dua fungsi pembelanjaan dan merupakan pangkal tolak para ahli pembelanjaan mengemukakan teorinya tentang pembelanjaan.

Walaupun fungsi pembelanjaan peranan yang sangat penting dalam perusahaan, namun fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Kegagalan mendapatkan dana akan dapat menghambat pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi. Kurangnya dana dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap dan akan dapat menghambat kegiatan secara singkat dapat dikatakan bahwa masalah yang sangat erat hubungannya dengan

masalah-masalah pembelian. Produksi, penjualan, personil dan masalah-masalah lain yang penting dalam perusahaan.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan maka pengertian mengalami perkembangan mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan bagaimana mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian lebih besar pada penggunaan dana.

Untuk lebih jelasnya tentang apa yang dimaksud dengan pembelanjaan perusahaan, maka lebih dahulu meninjau beberapa pengertian dari pembelanjaan perusahaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis.

Menurut Bambang Riyanto (1984:3) memberikan pengertian fungsi manajemen meliputi semua aktifitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin". Lebih lanjut Manullang (1985:1885), memberikan pengertian sebagai berikut: "Pembelanjaan adalah kegiatan usaha atau menyediakan dana serta menggunakan dana secara efektif dan efisien agar operasi perusahaan berjalan dengan baik

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka jelaslah pembelanjaan perusahaan adalah usaha menyediakan dana-dana yang diperlukan perusahaan untuk membiayai operasinya sesuai yang telah direncanakan.

Pembelanjaan ini dibutuhkan baik di dalam perusahaan yang baru maupun yang sudah berjalan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan dana pembelanjaan dana juga dibutuhkan sesuai perusahaan didirikan yaitu pembelian bahan baku, upah buruh dan pengeluaran lainnya. Setelah penulis mengemukakan secara singkat beberapa pengertian pembelanjaan maka selanjutnya penulis membahas sumber-sumber pembelanjaan yang ada di dalam perusahaan.

### **2.1.2. Sumber-Sumber Pembelanjaan**

Pembelanjaan perusahaan dapat dilihat dari :

1. Asal atau sumber yaitu dari mana dana tersebut diperoleh.
2. Jangka waktu pembelanjaan.

Menurut Bambang Riyanto (1984:6), apabila ditinjau dari mana dana tersebut diperoleh, maka pembelanjaan dapat dibedakan antara lain:

1. Pembelanjaan dari luar perusahaan (External Financing)
2. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (Internal Financing).

Pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan di mana kebutuhan dana diambil dari sumber-sumber modal yang berbeda di luar perusahaan. Pembelanjaan dari luar perusahaan terdiri atas :

1. Pembelanjaan sendiri

Pembelanjaan dengan memenuhi kebutuhan modal berasal dari pemilik, peserta, pengambil bagian (modal saham, modal peserta, dan lain-lain).

## 2. Pembelanjaan Asing

Pembelanjaan dengan memenuhi modal atau dan berasal dari kreditur, yaitu kredit dari bank, kredit pembelian dan kredit obligasi, yang bagi perusahaan merupakan hutang atau modal pinjaman.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan dana diambil dari dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan terdiri atas :

1. Pembelanjaan Intern
2. Pembelanjaan Intensif

Pembelanjaan ini dapat dipenuhi dengan menggunakan penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk menggantikan aktiva yang lama.

Dilihat dari jangka waktu pembelanjaan dapat dibedakan :

1. Sumber Pembelanjaan Jangka Pendek

Pembelanjaan jangka pendek adalah kredit yang jangka waktu pelunasannya tidak lebih dari satu tahun. Kredit jangka pendek sebahagian besar terdiri dari kredit perdagangan yang diperlukan untuk menyelenggarakan usaha.

### A. Jenis-jenis Hutang Jangka Pendek

- a. Kredit Rekening Koran

Perusahaan menganggap kredit ini sebagai kredit cadangan karena sifatnya hanya melengkapi. Bentuk dari kredit ini elastis sekali, tetapi

bunganya relatif tinggi. Jadi kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank pada perusahaan dengan batas plafon tertentu di mana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan yang dibutuhkan, bunga yang dibayar sesuai dengan jumlah yang diambil saja dan berapa lama dipakai.

b. Kredit dari Penjual

Kredit ini terjadi apabila penjualan dilakukan dengan kredit yang berarti penjual beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Pada umumnya perusahaan yang memberi kredit penjual adalah perusahaan industri, sedangkan perusahaan yang menerima adalah perusahaan perdagangan.

c. Kredit Pembeli

Adapun kredit yang diberikan perusahaan sebagai pembeli kepada laveransir dari bahan mentahnya, di sini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya. Umumnya kredit ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan agraris yang menghasilkan bahan dasar, dan kredit ini diberikan perusahaan industri yang mengerjakan hasil agraris tersebut sebagai bahan dasarnya.

2. Sumber Pembelanjaan Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah dari 10 tahun yang digunakan untuk membelanjai perusahaan (expensi) atau modernisasi dari perusahaan karena untuk kebutuhan ini diperlukan modal besar.

**B. Jenis-jenis Hutang Jangka Panjang :**

**a. Kredit Jangka Panjang**

Kredit ini mempunyai jangka waktu lebih dari 10 tahun dan dapat diperoleh pada Lembaga-lembaga perbankan, baik dari bank pemerintah maupun hak swasta. Kredit jangka panjang ini antara lain berbentuk pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

**b. Laba yang ditahan (retained earning)**

Sumber pembelanjaan ini berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemiliknya.

**c. Saham**

Saham adalah surat tanda bukti sebagai pemilik dari perusahaan atau sebagai peserta dalam perusahaannya yang mengeluarkan saham. Sumber pembelanjaan dari saham ini pada umumnya dikeluarkan oleh Perseroan Terbatas (PT) dan saham tersebut dapat dijual di pasar modal.

Adapun jenis saham dapat dibagi atas saham biasa (common stock) dan saham Preferan (commulative Prevered Stock).

**d. Cadangan**

Adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan selama berapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang diperlukan untuk keperluan perkembangan atau perluasan perusahaan.

### **2.1.3. Pengertian Cash Flow**

Yang dimaksud cash flow adalah penyusunan estimasi penerimaan aliran kas masuk (cash in flow) dan estimasi pengeluaran aliran kas keluar (cash out flow). Aliran kas alam perusahaan akan berlangsung terus menerus selama perusahaan itu hidup, jadi aliran kas bagaikan darah yang terus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan melangsungkan hidupnya.

Dengan mengadakan perbandingan cash in flow di suatu sisi dengan cash out flow di sisi lain, maka dapat dilihat besarnya jumlah net cash in flow dan cash in flow dan cash out flow. Dari selisih inilah dapat dijadikan ukuran mengenai posisi likuidasi perusahaan. Apabila posisi cash in flow lebih besar dari cash out flow, maka perusahaan itu berada pada posisi likuidasi yang baik dan akan memperlancar pengeluaran dan penerimaan di masa yang akan datang.

Untuk menentukan berapa jumlah sebaliknya harus dipertahankan perusahaan. Belum ada resiko yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar yang dapat dijadikan pedoman, jumlah kas pada suatu perusahaan dapat dihubungkan dengan aktiva lancar atau hutang

lancar, H.G. Gutman mengatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang "weel finance" hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari aktiva lancar.

Dengan analisis cash flow dapat diketahui kapan perusahaan mengalami surplus atau defisit kas pada waktu-waktu yang akan datang. Bila diperkirakan beberapa bulan mendatang akan terdapat surplus yang besar, maka jauh sebelumnya dapat diadakan perencanaan penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien, demikian pula sebaliknya bila diperkirakan akan terjadi defisit kas, maka sebelumnya sudah direncanakan kebijaksanaan yang bakal ditempuh guna menutupi defisit kas tersebut.

Dalam rangka penyusunan defisit kas flow, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh Welsch A. Gleen (1979 : 387), diberikan dua cara penyusunan cash flow, yaitu:

1. The cash receipts and disbursement method
2. Net income cash flow method.

Ad.1. The cash reception and disbursement method

Metode ini berdasarkan rencana laba dan proyeksi yang dibuat, yang penyusunannya meliputi penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Metode ini digunakan untuk penyusunan anggaran jangka pendek.

Ad.2. Net income cash flow method

Metode ini menitikberatkan pada projected net income sumber-sumber kas dan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan perusahaan.

Dari kedua metode penyusunan cash flow di atas dapat kita menarik kesimpulan bahwa metode net income cash flow disebut cash flow saja, sedangkan metode cash receipts and disbursement method digunakan untuk penyusunan anggaran jangka pendek atau biasa disebut cash budget (budget cash).

#### **2.1.4. Manajemen Keuangan Dalam Fungsi Modal Kerja**

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsinya dengan baik. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Salah satu fungsi tersebut adalah fungsi keuangan. Manajemen keuangan sangat berpengaruh pada tingkat kemajuan perusahaan.

Dari tahun-ketahun ilmu manajemen keuangan mengalami perkembangan, yang sampai pada akhirnya manajemen keuangan memfokuskan pada penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilaian terhadap suatu perusahaan pada umumnya ditentukan dua faktor :

1. Besarnya tingkat laba yang diharapkan dimasa yang akan datang.
2. Tingkat resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Harijoto Agus dan Martono (2001 : 03) mengemukakan bahwa "Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh".

Dari definisi di atas ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu :

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*).

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat secara fisik, misalnya persediaan barang, gedung, tanah dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Apabila keputusan investasi berkenan dengan unsur-unsur neraca yang berada disisi aktiva, maka keputusan dapat mempelajari

sumber-sumber modal yang berada disisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut sumber modal yang dapat digunakan dan penempatan perimbangan pembelanjaan. Dan kekeliruan dalam pengambilan keputusan dapat berakibat biaya yang ditanggung akan membengkak.

c. Keputusan Pengelolaan (*Assets Management Decision*)

Pengalokasian modal yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan dan pengalokasian dana yang sesuai akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

#### **2.1.5. Sumber dan Penggunaan Dana**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ketahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui aliran dana yakni dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan.

Analisis sumber dana dan penggunaan dana atau sering juga disebut dengan analisis aliran dana, merupakan alat analisis finansil yang sangat penting bagi manajer keuangan, disamping alat-alat finansil lainnya.

Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dipergunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain, dengan analisa aliran dana itu akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

## 1. Sumber dana bagi perusahaan / Koperasi

Pengertian dana yang digunakan dalam laporan sumber dan penggunaan dana tersebut bisa dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam arti yang luas yaitu modal kerja. Sedangkan pengertian sumber dana utama bagi koperasi adalah kemampuan koperasi menyiapkan dana / modal untuk kegiatan operasionalnya ataupun kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut E. Sri Apsari (1997:101) sumber dana koperasi terbagi:

- a. Simpanan Pokok adalah sejumlah dana atau uang yang diserahkan seseorang pada saat masuk pertama kali menjadi anggota koperasi dan uang tersebut dapat diminta kembali pada saat keanggotaannya berakhir.
- b. Simpanan Wajib adalah sejumlah dana atau uang yang diserahkan anggota koperasi pada setiap bulan yang nilainya sama besar dengan anggota lain dan dapat diminta kembali saat keanggotaannya berakhir sesuai Anggaran Rumah Tangga.
- c. Simpanan Sukarela adalah sejumlah dana yang diserahkan anggota sebagai simpanan bagi dirinya dan sewaktu-waktu dapat diminta.

Sumber dana lainnya adalah dana-dana atau sejumlah dana yang disetor oleh pihak lain bagi kelangsungan kegiatan perusahaan, seperti kredit bank dan surat berharga (saham ataupun obligasi).

Dana dalam artian kas artinya setiap ada perubahan elemen yang ada pada laporan keuangan dapat menambah atau mengurangi kas dan laporan ini disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan kas yang disusun selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut. Dan dengan sendirinya dapat diketahui dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya .

## 2. Penggunaan Dana

Penggunaan Dana adalah penempatan pada pos-pos yang telah direncanakan oleh perusahaan, sehingga penggunaan dana dapat diketahui.

### 2.1.6. Pengertian Modal

Modal adalah keseluruhan dana yang ada dan tertanam dalam komponen neraca yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional suatu badan usaha.

Bambang Riyanto (1997:18), memberikan pengertian modal adalah baik yang berupa barang-barang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di Neraca sebelah debet, maupun daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang ada di dalam perusahaan yang tercatat disebelah kredit.

Selanjutnya H. Hadiwidjaya dan Rivai Wirasasmita (1997:13), memberikan pengertian Modal terbagi dua yaitu Modal Pasif yang terdapat disebelah kredit Neraca, karenanya kadang komponen-komponen neraca disebelah kredit biasa pula disebut pasiva dan modal aktif adalah sebelah debet neraca dan sering disebut aktiva. Dari pernyataan tersebut timbul dua kelompok besar modal, yaitu

a. Modal aktif merupakan sejumlah dana yang selalu setiap periode digunakan atau berputar untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara kontinuitas dan terarah sesuai tujuan perusahaan itu sendiri, terdiri dari:

1. Modal Lancar (*Current Assets*) atau aktiva lancar merupakan kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai dan komponen lain yang mudah menjadi uang dalam waktu kurang dari satu tahun dan beredar dalam lingkungan perusahaan.
2. Modal Tetap (*Fixed Assets*) atau aktiva tetap adalah modal yang tidak beredar dalam perusahaan atau sukar menjadi uang.
3. Modal Aktif Lainnya (*Other Assets*) yang terdiri dari komponen-komponen neraca disebelah debet seperti; penyertaan, biaya yang ditangguhkan dan modal yang tidak turut serta berproduksi.

b. Modal Pasif merupakan kumpulan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang kesemuanya ditujukan untuk kegiatan perusahaan, terdiri dari:

1. Modal Asing Jangka Pendek yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun.
2. Modal Asing Jangka Panjang yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun lebih.
3. Modal Pemilik adalah modal yang disetor oleh pemiliknya.

#### **2.1.7. Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai usahanya atau operasinya, serta hanya untuk pembelian persediaan, pemberian persekot, membayar upah buruh, dan sebagainya. Dimana uang yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam kas perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan pendeknya. Dengan demikian modal kerja tersebut dapat terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Ada beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh para ahli tentang modal kerja. Pendapat tersebut pada dasarnya sama namun terkadang berbeda dalam pengungkapan-nya.

Seperti yang dikemukakan oleh Jhon Suprihanto (1996:12), memberikan definisi Modal Kerja adalah meliputi keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan current income, dimana penggunaan dananya sesuai tujuan utama didirikannya perusahaan yang bersangkutan.

Interpretasi dari pertanyaan tersebut adalah bahwa dalam kegiatannya, perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai operasionalnya dalam suatu kurun waktu tertentu sehingga perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang dikehendaki atau direncanakan.

Lain halnya yang dikemukakan oleh Abbas Kartadinata dalam bukunya, *Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan)*, (1990:146) mengemukakan bahwa "*Net working capital is current asset minus current Liabilities*". Pengertian ini sama halnya dengan yang dikemukakan terdahulu yaitu jumlah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Definisi lain tentang modal kerja dikemukakan oleh Bambang Riyanto dalam bukunya, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (1997:57) yaitu :

- "Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut sebagai modal kerja bruto atau kotor".

- "Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut modal kerja neto atau bersih".
- "Modal kerja menurut konsep fungsional adalah dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar yang menghasilkan pendapatan. Modal kerja ini sering disebut modal kerja potensial".

#### **2.1.8. Pengaturan Modal Kerja**

Pengaturan Modal Kerja perlu dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal atau seperti yang diharapkan oleh perusahaan dan pengaturan modal kerja dapat dikatakan berhasil bila perusahaan dapat mengatur unsur-unsur, yaitu:

##### **1. Uang kas dan Bank**

Uang kas masuk dan ada uang kas keluar. Antara besarnya kas masuk dan kas yang keluar dapat terdapat selisih yang berupa kelebihan atau kekurangan, atau bisa tidak terjadi keseimbangan. Keseimbangan kas masuk dan kas keluar terjadi apabila terdapat pengaturan yang baik. Dengan pengaturan yang baik tersebut maka pengeluaran-pengeluaran kas untuk pembayaran hutang maupun kewajiban-kewajiban lain dapat ditutup dari pengumpulan piutangnya. Dan seandainya terjadi kekurangan kas, maka harus segera disediakan modal yang berasal dari beberapa pilihan sumber seperti

kredit bank. Kelebihan aliran kas masuk terhadap kas keluar merupakan saldo kas yang dapat tertahan dalam koperasi.

Uang bank adalah uang atau dana yang tersimpan di bank yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan atau keperluan lainnya yang bersifat segera diselesaikan.

## 2. Pihutang

Pengaturan pihutang ditujukan agar orang yang memiliki hutang pada kita benar-benar dapat membayarnya, sehingga tidak ada jumlah pihutang yang tidak tertagih. Untuk itu pengaturan pihutang dilakukan sebelum pihutang diberikan, dan sesudah pihutang diberikan. Sebelum pihutang diberikan kita harus menilai dulu debitur tersebut, penilaian dilakukan untuk mengurangi resiko yang terjadi.

## 3. Persediaan Barang

Masalah penentuan atau pengaturan macam dan besarnya persediaan barang sangat penting, karena mempunyai pengaruh langsung pada besarnya keuntungan yang dapat diterima. Pengaturan persediaan barang ini ditujukan untuk mengusahakan agar barang yang ada dalam perusahaan tidak kurang dan berlebihan.

### **2.1.9. Jenis-jenis Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (1957:67), menggolongkan modal kerja ke dalam dua jenis yaitu :

- Modal Kerja Permanen
- Modal Kerja Variabel

Modal Kerja Permanen terdiri dari :

1. Modal kerja permanent (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja ini dapat dibedakan dalam :
2. Modal kerja permanen (*Primary Working Capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas produksinya.
3. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal disini dinamis.

Modal Kerja Variabel terdiri dari:

1. Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara lain :
2. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

3. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
4. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya seperti pemogokan buruh, bencana alam dan perubahan ekonomi yang mendadak.

#### **2.1.10. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas (rentabilitas) adalah salah satu dari asas pembelanjaan perusahaan secara umum definisi profitabilitas (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang amat penting. Karena hal tersebut menjadi indikator berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Wasis dalam bukunya Pengantar Ekonomi Perusahaan, (1986 : 104) mengemukakan definisi Rentabilitas (Profitabilitas) yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Selanjutnya Wasis menggolongkan rentabilitas dalam dua bentuk yaitu:

1. Rentabilitas modal sendiri
2. Rentabilitas Perusahaan

Rentabilitas modal sendiri dihitung dari laba yang disediakan bagi pemilik berbanding dengan modal sendiri, sedangkan Rentabilitas Perusahaan dihitung dari laba perusahaan berbanding dengan jumlah modal yang digunakan.

R. Slott dan G. H Minaar dalam bukunya dasar-dasar ekonomi perusahaan, mengemukakan definisi Rentabilitas bahwa “ Rentabilitas adalah kemampuan laba suatu perusahaan”.

Jika dikaji lebih lanjut yang dikemukakan oleh Wasis dan R. Slott serta G. H. Minaar adalah sama yaitu kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.

Dalam buku yang lain yang ditulis oleh M. Manullang dengan judul Pengantar Ekonomi Perusahaan menjelaskan definisi Rentabilitas sebagai berikut :

“Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari proses produksinya”

Sungguhpun rentabilitas amat penting namun suatu perusahaan tidak hanya diarahkan pada laba tapi yang lebih penting adalah dapat hidup terus (*survival*). Namun jika perusahaan menginginkan tambahan modal kerja dari luar, maka suatu hal yang harus diusahakan atau ditunjukkan kepada calon kreditur adalah kemampuan Rentabilitas nya dalam operasi serta kegiatan-kegiatannya.

#### **2.1.11. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Peningkatan Profitabilitas.**

##### **1. Kebutuhan Modal Kerja**

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variabel perlu ditentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Penggunaan modal

kerja yang tidak direncanakan dengan baik mengakibatkan modal kerja yang ada tidak digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

## 2. Efektif dan Efisien

Pemanfaatan atau menggunakan segala sumber daya yang ada pada perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, yang nantinya dapat menciptakan penggunaan sumber daya yang tepat dengan memperoleh hasil yang maksimal.

Handoko Hani (1997:07), mengemukakan Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar.

Pengertian efektif menurut Robert N, Antony, John Dearden, dan Norton.M. Bedford (1994:12), Efektif adalah kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

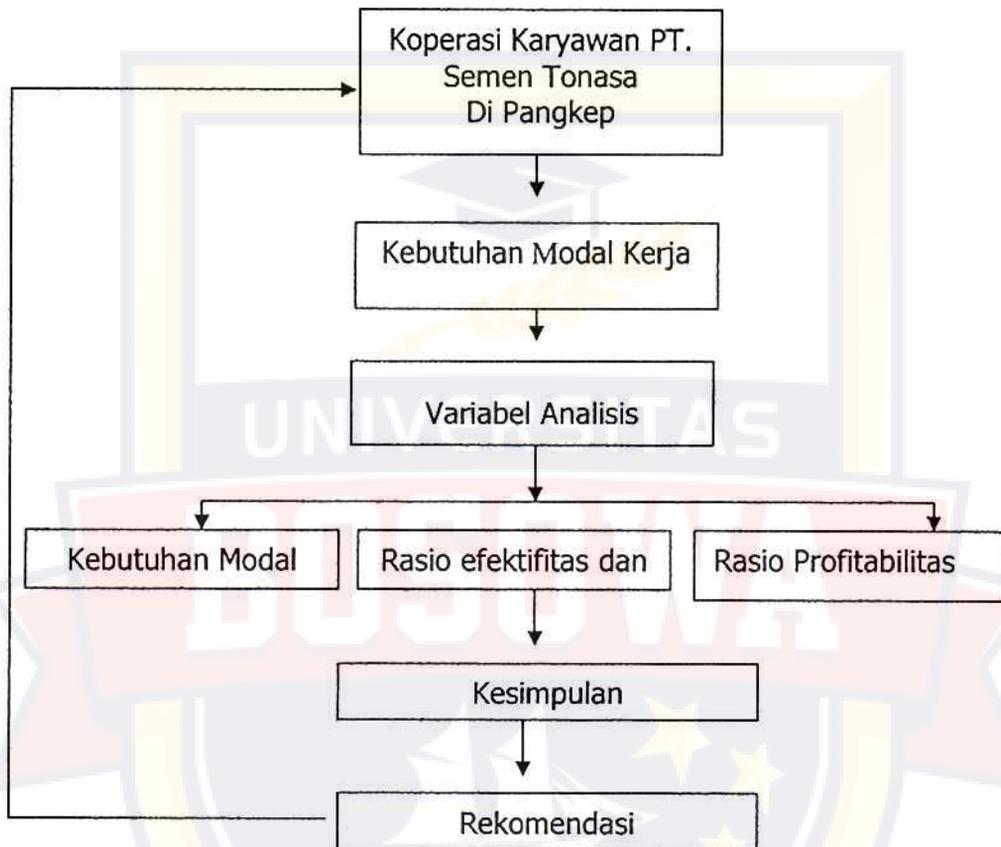
## 3. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas hasil penjualan yang dilakukan perusahaan dalam periode akuntansi, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban dari usaha tersebut.

Peter O. Stener (1997:176) memberikan defenisi profitabilitas adalah selisih antara pendapatan yang diterima dari penjualan, dengan biaya kesempatan dari sumber daya yang digunakan untuk membuat barang itu.

Untuk dapat menguraikan secara sistematis maka penulis akan menyajikan kerangka pikir sebagai berikut :

## 2.2. Kerangka Pikir



**Gambar Skema Kerangka Pikir**

## 2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :“Diduga bahwa penggunaan modal kerja Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep belum efektif dan efisien, sehingga peningkatan profitabilitas masih relatif rendah”.

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Daerah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep yang terletak di Wilayah Pemerintahan Kabupaten Pangkep.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mencari dan mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan ini, penulis mengumpulkan data melalui :

- a. Observasi, penulis melakukan peninjauan dan pengamatan langsung pada obyek penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan penelitian.
- b. Wawancara, penulis melakukan tanya jawab langsung atau interview dengan pihak yang berkepentingan atau terkait dengan perusahaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Dokumentasi, penulis mengumpulkan laporan-laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Studi Pustaka, penulis mengumpulkan literatur-literatur berkaitan dengan penulisan ini.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa laporan perusahaan yang terkait dengan masalah anggaran, sedangkan data kualitatif berupa penjelasan dari pejabat yang berwenang langsung terhadap kebijakan perusahaan.

#### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini bersumber dari:

- a. Data primer, yaitu data dari perusahaan yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi padalokasi penelitian dan wawancara dari pihak yang berkepentingan atau terkait dengan perusahaan yang berhubugnandengan penulisan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penulisan ini.

### 3.4. Metode Analisis

1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja bertujuan untuk mengetahui kebutuhan modal kerja yang digunakan rumus:

$$\text{KMK} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

- a. Perputaran masing-masing unsur modal kerja

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

b. Keterikatan Modal Kerja

$$\text{Keterikatan Modal} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots\dots \text{hari}$$

$$\text{Keterikatan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots\dots \text{hari}$$

$$\text{Keterikatan Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{hari}$$

2. Analisis Rasio efektifitas dan efisiensi penggunaan modal kerja, bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dengan rumus:

$$\text{Rasio Efektifitas MK} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

3. Analisis Rasio Profitabilitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atas penjualan, total asset dan modal sendiri. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots\%$$

### 3.5. Definisi Operasional

Beberapa konsep operasional yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perputaran Kas adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam kas berputar dalam suatu periode tertentu.
2. Perputaran Piutang adalah untuk mengukur berapa kali piutang telah diputar (terbayar) selama satu periode tertentu.
3. Perputaran Persediaan adalah untuk mengukur berapa kali tingkat persediaan dalam satu periode tertentu.
4. Keterikatan Modal adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah modal dalam setiap jangka waktu tertentu.
5. Keterikatan Piutang adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu.

6. Keterikatan Persediaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah persediaan dalam setiap jangka waktu tertentu.
7. Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan atau mengukur perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu.
8. Rasio Penggunaan Modal adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.
9. Profit Margin Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Secara deskriptif efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dapat diketahui melalui analisis sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep. Sedangkan untuk menilai efisiensi dan efektifitas penggunaan modal kerja dapat diketahui melalui analisis Laporan Rugi/Laba.

Untuk itu, sebagai kebutuhan dalam melakukan analisis, maka penulis terlebih dahulu menyajikan lampiran keuangan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba-Rugi untuk periode tahun 2005 sampai tahun 2009, yang disajikan dalam tabel 4.1 sampai tabel 4.4 sebagaimana pada tabel lampiran.

#### **4.2. Analisis Data**

##### **4.2.1. Analisis Kebutuhan Modal Kerja**

Pada halaman terdahulu telah dijelaskan bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan operasi koperasi. Oleh karena itu modal kerja harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup di dalam koperasi agar dapat membiayai kegiatannya sesuai dengan yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui berapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep , maka penulis menggunakan metode perputaran masing-masing unsur modal kerja dan lama keterikatan masing-masing unsur modal kerja dengan berdasarkan pada data-data neraca dan laporan laba-rugi dari tahun 2005 sampai 2009, sehingga dengan demikian dapatlah dihitung kebutuhan modal kerja Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja maka penulis terlebih dahulu menghitung besarnya rata-rata dari kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{- Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\ &= \frac{0 + \text{Rp. } 54.949.351}{2} \\ &= \text{Rp. } 27.474.676 \end{aligned}$$

$$\text{- Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$= \frac{0 + \text{Rp. } 281.181.958}{2}$$

$$= \text{Rp. } 140.590.979$$

Persediaan Awal + Persediaan akhir

$$\text{- Persediaan Rata-rata} = \frac{\quad}{2}$$

$$= \frac{0 + \text{Rp. } 13.874.564}{2}$$

$$= \text{Rp. } 6.937.282$$

Sedangkan perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$= \frac{290.307.680}{27.474.676} = 10,57 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$= \frac{33.066.344}{140.590.979} = 0,24 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

$$= \frac{234.558.647}{6.937.282} = 33,81 \text{ kali}$$

Lama dana yang terikat dalam :

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan Kas} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots\dots \text{Hari} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{10,57 \text{ kali}} = 34 \text{ Hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan Piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots\dots \text{Hari} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{0,24 \text{ kali}} = 1500 \text{ Hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan Persediaan} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{Hari} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{33,81 \text{ kali}} = 10 \text{ Hari} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 1544 \text{ Hari}$$

Setelah diketahui tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dan lama keterikatan dana, maka selanjutnya menentukan perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Jumlah Keterikatan Dana}} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{1544 \text{ hari}} = 0,23 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Sedangkan penjualan bersih pada tahun 2005 Rp. 323.374.024 berarti bahwa modal kerja koperasi untuk tahun 2005 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \\ &= \frac{\text{Rp. 323.374.024}}{0,23} \\ &= \text{Rp.1.405.974.017} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pada tahun 2005 kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 1.405.974.017. Sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 372.662.273,01 maka pada tahun ini modal kerja yang tersedia masih rendah dibanding dengan modal kerja yang dibutuhkan.

Kebutuhan Modal kerja Koperasi PT. Semen Tonasa di Pangkep tahun 2006. Sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja maka penulis terlebih dahulu menghitung besarnya rata-rata dari kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{- Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp.54.949.351} + \text{Rp.179.316.350}}{2} \\ &= \text{Rp.117.132.851} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Piutang Rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.281.181.958} + \text{Rp.1.476.492.765}}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp.878.837.361,50}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Persediaan Rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.13.874.564} + \text{Rp.23.912.548}}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp.18.893.556}$$

Sedangkan perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots\dots\dots\text{kali} \\
 &= \frac{277.150.360}{117.132.851} = 2,37 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots\dots\dots\text{kali} \\
 &= \frac{89.796.039}{878.837.365,50} = 0,10 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots\dots\dots\text{kali}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{270.392.273}{18.893.556} = 14,31 \text{ kali}$$

Lama dana yang terikat dalam :

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan Kas} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots\dots \text{Hari} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{2,37 \text{ kali}} = 152 \text{ Hari} \end{aligned}$$

$$\text{Keterikatan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{0,10 \text{ kali}} = 3600 \text{ Hari}$$

$$\text{Keterikatan Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{14,31 \text{ kali}} = 25 \text{ Hari}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 3777 \text{ Hari}$$

Setelah diketahui tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dan lama keterikatan dana, maka selanjutnya menentukan perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Jumlah Keterikatan Dana}}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{3777 \text{ hari}} = 0,09 \text{ Kali}$$

Sedangkan penjualan bersih pada tahun 2006 Rp. 366.946.399 berarti bahwa modal kerja koperasi untuk tahun 2006 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \\ &= \frac{\text{Rp } 366.946.399}{0,09} \\ &= \text{Rp. } 4.077.182.211 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pada tahun 2006 kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 4.077.182.211. Sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 1.698.721.663,09 maka pada tahun ini modal kerja yang tersedia masih rendah dibanding dengan modal kerja yang dibutuhkan.

Kebutuhan Modal kerja Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep tahun 2007. Sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja maka penulis terlebih dahulu menghitung besarnya rata-rata dari kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{- Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp. } 179.316.350 + \text{Rp. } 268.513.259,88}{2} \end{aligned}$$

$$= \frac{252.392.273}{21.148.767}$$

$$= 11,93 \text{ kali}$$

Lama dana yang terikat dalam :

$$\text{Keterikatan Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{1,42 \text{ kali}} = 253 \text{ Hari}$$

$$\text{Keterikatan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{0,08 \text{ kali}}$$

$$= 4500 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{11,93 \text{ kali}}$$

$$= 30 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 4783 \text{ Hari}$$

Setelah diketahui tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dan lama keterikatan dana, maka selanjutnya menentukan perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Jumlah Keterikatan Dana}} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{4783 \text{ hari}} \\ &= 0,07 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sedangkan penjualan bersih pada tahun 2007 Rp. 422.691.698 berarti bahwa modal kerja koperasi untuk tahun 2007 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \\ &= \frac{\text{Rp. 422.691.698}}{0,07} \\ &= \text{Rp. 6.038.452.829} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pada tahun 2005 kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 6.038.452.829. Sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 1.362.096.028,88 maka pada tahun ini modal kerja yang tersedia masih rendah dibanding dengan modal kerja yang dibutuhkan.

Kebutuhan Modal kerja Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep tahun 2008. Sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja maka penulis terlebih dahulu menghitung besarnya rata-rata dari kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{- Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.268.513.259,88} + \text{Rp.223.851.763}}{2} \\
 &= \text{Rp.246.182.511}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Piutang Rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.1.061.464.414} + \text{Rp.712.427.236}}{2} \\
 &= \text{Rp.886.945.825}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{- Persediaan Rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.18.384.987} + \text{Rp.17.580.809}}{2} \\
 &= \text{Rp.17.982.898}
 \end{aligned}$$

Sedangkan perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots\dots\dots \text{kali} \\
 &= \frac{276.812.940}{246.182.511}
 \end{aligned}$$

$$= 1,12 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots\dots \text{ kali}$$

$$= \frac{88.440.025}{886.945.825} = 0,10 \text{ kali}$$

$$= 0,10 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots\dots \text{ kali}$$

$$= \frac{174.397.109}{17.982.898}$$

$$= 9,70 \text{ kali}$$

Lama dana yang terikat dalam :

$$\text{Keterikatan Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots \text{ Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{1,12 \text{ kali}}$$

$$= 321 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots \text{ Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{0,10 \text{ kali}} = 3600 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Keterikatan Persediaan} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots \text{ Hari} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{9,70 \text{ kali}} \\ &= 37 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 3958 \text{ Hari}$$

Setelah diketahui tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dan lama keterikatan dana, maka selanjutnya menentukan perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Jumlah Keterikatan Dana}} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{3958 \text{ hari}} \\ &= 0,09 \text{ kali} \end{aligned}$$

Sedangkan penjualan bersih pada tahun 2008 Rp. 365.253.145 berarti bahwa modal kerja koperasi untuk tahun 2008 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \\ &= \frac{\text{Rp. 365.253.145}}{0,09} \\ &= \text{Rp. 4.058.368.278} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pada tahun 2005 kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 4.058.368.278. Sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 987.597.317 maka pada tahun ini modal kerja yang tersedia masih rendah dibanding dengan modal kerja yang dibutuhkan.

Kebutuhan Modal kerja Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep tahun 2009. Sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja maka penulis terlebih dahulu menghitung besarnya rata-rata dari kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan laporan keuangan Koperasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{- Kas Rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.223.851.763} + \text{Rp.139.441.104,88}}{2} \\
 &= \text{Rp.181.646.434} \\
 \text{- Piutang Rata-rat} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp.712.427.236} + \text{Rp.701.603.928}}{2} \\
 &= \text{Rp.707.015.582} \\
 \text{- Persediaan Rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp.17.580.809} + \text{Rp.24.713.703} \\
 & = \frac{\quad}{2} \\
 & = \text{Rp.21.147.256}
 \end{aligned}$$

Sedangkan perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata-rata Kas}} = \dots\dots\dots \text{kali} \\
 &= \frac{260.245.517}{181.646.434} = 1,43 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots\dots\dots \text{kali} \\
 &= \frac{120.926.531}{707.015.582} \\
 &= 0,17 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{kali} \\
 &= \frac{174.397.109}{21.147.256} \\
 &= 8,25 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Lama dana yang terikat dalam :

$$\text{Keterikatan Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{1,43 \text{ kali}}$$

$$= 252 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{0,17 \text{ kali}}$$

$$= 2117 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots\dots\dots \text{Hari}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{8,25 \text{ kali}}$$

$$= 43 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 2412 \text{ Hari}$$

Setelah diketahui tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dan lama keterikatan dana, maka selanjutnya menentukan perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Jumlah Keterikatan Dana}}$$

$$= \frac{360 \text{ hari}}{2412 \text{ hari}} = 0,5 \text{ hari}$$

Sedangkan penjualan bersih pada tahun 2009 Rp. 381.172.048 berarti bahwa modal kerja koperasi untuk tahun 2009 sebagai berikut :

$$\text{Kebutuhan Modal Kerj} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 381.172.048}}{0,15} \\ &= \text{Rp. 2.541.146.987} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas pada tahun 2005 kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 2.541.146.987. Sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp. 898.143.706,88 maka pada tahun ini modal kerja yang tersedia masih rendah dibanding dengan modal kerja yang dibutuhkan.

Dari hasil perhitungan kebutuhan modal kerja mulai 2005 sampai 2009, perbandingan antara modal kerja yang tersedia dengan modal kerja yang dibutuhkan, sebagaimana pada tabel berikut:

90

**TABEL 4.5**

**PERBANDINGAN ANTARA MODAL KERJA YANG TERSEDIA  
DENGAN MODAL KERJA YANG DIBUTUHKAN PADA KOPERASI  
KARYAWAN PT. SEMEN TONASA DI PANGKEP  
TAHUN 2005 S/D 2009**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Yang Tersedia (Rp)</b>	<b>Modal Kerja Yang dibutuhkan (Rp)</b>	<b>Surplus (Rp)</b>	<b>Defisit (Rp)</b>
2005	372.662.273,01	1.405.974.017,00	-	1.033.311.743,99
2006	1.698.721.663,09	4.077.182.211,00	-	2.379.460.547,91
2007	1.362.096.028,88	6.038.452.829,00	-	4.676.356.800,12
2008	987.597.317,00	4.058.368.278,00	-	3.070.770.961,00
2009	898.143.706,88	2.541.146.987,00	-	1.643.003.280,12

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel di atas nampak bahwa pada tahun 2005 sampai 2009 jumlah modal kerja yang tersedia lebih kecil dibanding modal kerja yang dibutuhkan sehingga modal kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan modal kerja.

**4.2.2. Analisis Rasio Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja maka disajikan dalam rasio-rasio berikut ini :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

a. Tahun 2005

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Rp. 323.374.024}}{\text{Rp. 372.662.273,01} - \text{Rp. 185.552.854,00}} \\ &= 1,73 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Tahun 2006

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Rp. 366.946.399}}{\text{Rp. 1.698.721.663} - \text{Rp. 1.504.066.501}} \\ &= 1,88 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Rp. 422.691.698}}{\text{Rp. 1.362.096.028,88} - \text{Rp.1.055.548.684,16}} \\ &= 1,38 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Rp. 365.253.145}}{\text{Rp.987.597.317,00} - \text{Rp.635.842.136,00}} \\ &= 1,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

e. Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Rp. 381.172.048}}{\text{Rp. 898.143.706,88} - \text{Rp. 482.445.912}} \\ &= 0,92 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan perbandingan rasio-rasio di atas dari tahun 2005 sampai 2009, nampak bahwa dari tahun 2005 dan 2006 terjadi peningkatan, sedangkan tahun 2006 sampai 2008 terjadi penurunan ini disebabkan

karena tingginya nilai modal kerja neto (selisih aktiva lancar dengan hutang lancar) tiap tahun mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan perputaran setiap tahun.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

a. Tahun 2005

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp. 234.558.647}}{\text{Rp. 13.874.564}} \\ &= 16,90 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Tahun 2006

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp. 270.392.273}}{\text{Rp. 23.912.548}} \\ &= 11,31 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp. 252.392.273}}{\text{Rp. 18.384.987}} \\ &= 13,73 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp. 174.397.109}}{\text{Rp. 17.580.809}} \\ &= 9,92 \text{ kali} \end{aligned}$$

e. Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rp. 174.397.109}}{\text{Rp. 24.713.703}} = 7,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari rasio perputaran persediaan di atas, nampak bahwa dari tahun 2005 sampai tahun 2009 terjadi penurunan perputaran persediaan, ini disebabkan karena harga pokok penjualan tiap tahun mengalami penurunan sehingga perputaran persediaan pun menurun tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2007 yang mengalami peningkatan menjadi 13,73 kali dari tahun 2005 dengan perputaran sebanyak 11,31 kali.

#### 4.2.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan atau koperasi menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat profitabilitas Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep, maka penulis menggunakan 3 peralatan analisis rasio profitabilitas yaitu profit margin ratio, return of total assets, return on net worth.

Berdasarkan rumus diatas, berikut ini akan dituliskan hasil perhitungan dari analisis profitabilitas selama 5 tahun dari tahun 2005 sampai 2009 sebagai berikut :

$$1. \text{ Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a. Tahun 2005

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Rp. 45.619.295,00}}{\text{Rp. 323.374.024,00}} \times 100\% \\ &= 14,10 \% \end{aligned}$$

b. Tahun 2006

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Rp. 59.268.505,08}}{\text{Rp. 366.946.399,00}} \times 100\% \\ &= 16,15 \%\end{aligned}$$

c. Tahun 2007

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Rp. 78.969.086,00}}{\text{Rp. 422.691.698,00}} \times 100\% \\ &= 18,68 \%\end{aligned}$$

d. Tahun 2008

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Rp. 80.151.964,00}}{\text{Rp. 365.253.145,00}} \times 100\% \\ &= 21,94 \%\end{aligned}$$

e. Tahun 2009

$$\begin{aligned}\text{Profit Margin Ratio} &= \frac{\text{Rp. 80.702.204,00}}{\text{Rp. 381.172.048,00}} \times 100\% \\ &= 21,17 \%\end{aligned}$$

Profit margin ratio dihitung dengan membandingkan antara keuntungan neto sesudah pajak dengan penjualan atau dengan kata lain keuntungan bersih Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep dari penjualan setelah dikurangi biaya-biaya. Untuk tahun 2005 sampai 2008 terjadi peningkatan dari tahun ketahun. Sedangkan tahun 2008 dan 2009

terjadi penurunan, pada tahun 2008 sebesar 21,94 % menjadi 21,17 % pada tahun 2009.

#### **4.2.4. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Hubungannya dengan Profitabilitas**

Rasio efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja dan dasar pengukurannya dapat dilihat atas tingkat perputarannya, makin tinggi tingkat perputarannya berarti tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja semakin baik.

Sedangkan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Dan dasar pengukurannya dapat dilihat atas kemampuannya memperoleh laba, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya berarti tingkat profitabilitas koperasi semakin baik.

Dari kedua rasio tersebut, jika dihubungkan akan berimplikasi secara proporsional dalam arti semakin tinggi tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas yang akan diperoleh koperasi. Dan untuk melihat lebih jelas hubungan rasio efektivitas dan efisiensi dengan rasio profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep selama 5 tahun yaitu tahun 2005 sampai 2009 melalui hasil perhitungan sebagai berikut :

**TABEL 4.6**  
**REKAPITULASI RASIO EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI MODAL**  
**KERJA DAN RASIO PROFITABILITAS PADA KOPERASI**  
**KARYAWAN PT. SEMEN TONASA DI PANGKEP**  
**TAHUN 2005 S/D 2009**

Rasio	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
<b>Aktivitas (kali)</b>					
Rasio efektivitas	1,73	1,88	1,38	1,04	0,92
Rasio Per. Persd	16,90	11,31	13,73	9,92	7,50
<b>Profitabilitas (%)</b>					
Profit Margin Ratio	14,10	16,15	18,68	21,94	21,17

*Sumber : Hasil Olahan Data*

Berdasarkan hasil analisis di atas, dengan melihat rasio efektivitas nampak bahwa pada tahun 2005 dan 2006 terjadi peningkatan dari 1,73 kali menjadi 1,88 kali. Sedangkan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 terjadi penurunan. Jika kita hubungkan rasio efektivitas dengan profitabilitasnya dapat kita simpulkan bahwa efektivitas mengalami gangguan sehingga menekan profitabilitasnya. Dan dampaknya yaitu peningkatan profitabilitas dari tahun 2005 sampai 2009 masih relatif rendah. Sedangkan pada rasio perputaran persediaan nampak bahwa pada tahun 2005 sampai tahun 2009 terjadi penurunan, kecuali pada tahun 2006 dan 2007 terjadi peningkatan dari 11,31 kali menjadi 13,73 kali pada tahun 2007.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan atas masalah tersebut, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisa kebutuhan modal kerja pada table 4.5, nampak bahwa pada tahun 2005 sampai 2009 jumlah modal kerja yang tersedia lebih kecil dibanding dengan modal kerja yang dibutuhkan, sehingga modal kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan modal kerja.
2. Dengan melihat rasio efektivitas penggunaan modal kerja, nampak bahwa pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 terjadi penurunan. Sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 terjadi peningkatan dari 1,73 kali menjadi 1,88 kali.
3. Dari hasil analisa data yang ada pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep , penggunaan modal kerja belum dilakukan secara optimal terbukti dari segi kebutuhan modal kerja yang dimiliki koperasi belum stabil dalam artian koperasi masih mengalami kekurangan modal kerja.

4. Dengan kekurangan modal kerja mengakibatkan keuntungan yang diperoleh dari tahun 2005 sebesar 14,10 %, dengan penjualan sebesar Rp. 323.374.024,- mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp.45.619.259, sedangkan tahun 2006 sebesar 16,15 % dengan penjualan sebesar Rp.366.946.399,- mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp.59.268.505,08,- sedangkan pada tahun 2007 sebesar 18,68 % dengan penjualan sebesar Rp.422.691.698,- mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp.78.969.086,- sedangkan pada tahun 2008 sebesar 21,94 % dengan penjualan sebesar Rp.365.253.145,- mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp.80.151.964,- dan pada tahun 2009 sebesar 21,17 % dengan penjualan sebesar Rp.381.172.048,- mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp.80.702.204,- dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi memperoleh keuntungan masih relatif rendah karena terjadi penekanan disebabkan terganggunya efektifitas penggunaan modal kerjanya.

## **5.2. Saran**

Setelah kita menyimpulkan hasil analisis, maka penulis akan memberikan saran yaitu :

1. Disarankan pada koperasi agar modal kerja yang tersedia betul-betul digunakan seefektif mungkin dan dalam menentukan modal

kerja yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan modal kerjanya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

2. Disarankan pada perusahaan dalam hubungannya dengan modal kerja agar diperhatikan masalah efektivitas dan efisiensi modal kerja, dengan menambah modal kerjanya dan lebih mengaktifkan modal kerja tersebut sehingga tidak mengalami gangguan.
3. Karena pengelolaan modal kerja pada Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep belum optimal, maka perlu diperhatikan mengenai fluktuasi pada kegiatan usaha. Dalam hal ini dapat menunjang penentuan waktu-waktu mana koperasi betul-betul mengelola dan memanfaatkan modal kerja dalam menunjang kegiatan usaha koperasi.
4. Disarankan pula agar Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep mengadakan pengendalian terhadap pengeluaran-pengeluaran dana yang berlebihan yang akan mengakibatkan sumber modal kerja lebih kecil dari pada penggunaannya.
5. Efektifitas penggunaan modal kerja harus ditingkatkan dan modal kerja yang tersedia harus sesuai dengan modal kerja yang dibutuhkan, sehingga efektifitas penggunaan modal kerja koperasi tidak mengalami gangguan dengan tidak terjadi penekanan terhadap profit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspari Sri, 1997, *Proses Penyusunan Laporan Keuangan*, Edisi 2. Cetakan Ketiga, Penerbit Liberty ,Yogyakarta.
- Hadiwidjaja, Wirasasmita, 1993, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Cetakan Pertama, Penerbit Pionir Jaya, Bandung.
- Handoko Hani, 1997, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- IGN. Sukamdiya, 1999 *Manajemen Koperasi*, Penerbit Erlangga.
- Kantadanita Abbas, 1990, *Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan)* Bhineka Cipta, Jakarta.
- Munandar. M, 1997 *Budgeting*, Edisi 1, Cetakan Kesebelas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Martono, Harijanto Agus, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 1993, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 3, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Supriyono, 1994, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Supriyanto Jhon, 1998, *Manajemen Modal Kerja* Edisi 3, Cetakan Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Van Horne, James, 1997, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Wasana Jaka, 1997, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wasis, 1986, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Alumni, Bandung.

**KOPERASI KARYAWAN PT.SEMEN TONASA DI PANGKEP  
LAPORAN RUGI / LABA PER 31 DESEMBER 2005 S/D 2009**

URAIAN	Tahun (Rp)				
	2005	2006	2007	2008	2009
<b>I. HASIL PENJUALAN / PENDAPATAN USAHA</b>					
1. Barang Dagangan	68.913.618,00	60.422.252,00	54.406.852,00	74.854.433,00	70.356.775,00
2. Foto Copy	36.402.379,00	34.274.825,00	44.446.555,00	38.247.745,00	43.932.756,00
3. Jasa Pinjaman	33.066.344,00	89.796.039,00	104.548.420,00	88.440.205,00	120.926.531,00
4. Fee Tiket	32.641.594,00	30.912.314,00	40.471.242,00	37.719.541,00	32.013.376,00
5. Rental Komputer	14.280.000,00	12.782.500,00	11.314.000,00	14.100.000,00	13.140.000,00
6. Jasa Borongan	10.318.975,00	6.986.775,00	11.580.577,00	8.010.368,00	8.135.000,00
7. Cuci Kendaraan	8.179.000,00	8.910.050,00	18.087.050,00	6.490.450,00	8.342.046,00
8. Fee Konsumsi Mess	70.534.500,00	66.429.308,00	69.733.703,00	43.893.750,00	26.316.980,00
9. Penginapan / Mess	8.781.000,00	10.800.100,00	13.730.700,00	6.524.700,00	8.813.132,00
10. Kantin / Minuman	38.396.959,00	42.990.813,00	50.286.765,00	45.110.856,00	46.928.787,00
11. Jasa Tenaga Kerja	-	1.450.543,00	3.155.604,00	845.847,00	(319.335,00)
12. Yantel	1.841.655,00	1.190.880,00	930.230,00	1.015.250,00	2.586.000,00
13. Majalah					
14. Jasa Usaha Lain	<b>323.374.024,00</b>	<b>366.946.399,00</b>	<b>422.619.698,00</b>	<b>365.253.145,00</b>	<b>381.172.048,00</b>
<b>II. HARGA POKOK &amp; BIAYA USAHA</b>					
1. Honor Pengurus / Penasehat	24.105.000,00	28.815.000,00	32.605.000,00	27.420.000,00	31.650.000,00
2. Upah Pegawai	69.828.619,00	73.480.624,00	91.666.004,00	91.261.731,00	96.946.949,00
3. Kesejahteraan Anggota	89.401.043,00	91.142.240,00	80.036.213,00	65.141.651,00	67.152.416,00
4. Biaya Material	1.765.775,00	3.021.813,00	2.434.300,00	5.152.193,00	4.495.014,00
5. Jasa Simpanan Sukarela	8.439.530,00	11.571.732,00	18.268.291,00	22.103.004,00	40.627.252,00
6. Biaya Penjualan Barang	2.205.500,00	1.747.500,00	1.430.000,00	2.087.500,00	1.367.500,00
7. Biaya Administrasi / Alat Tulis	1.468.800,00	3.708.540,00	3.062.600,00	5.551.400,00	4.276.900,00
8. Biaya Umum	48.776.940,00	47.604.780,00	50.452.824,00	32.080.077,00	18.062.637,00
9. Biaya Astek	12.291.395,00	11.321.554,00	5.331.923,00	5.869.615,00	5.848.166,00
10. Biaya Penyusutan	14.261.437,00	28.145.543,00	22.373.953,00	12.600.000,00	12.311.365,00
11. Uang Pesangon	-	-	-	8.500.000,00	9.200.000,00
<b>SHU OPERASIONAL</b>	<b>272.544.039,00</b>	<b>300.559.326,00</b>	<b>307.661.126,00</b>	<b>277.767.171,00</b>	<b>291.938.199,00</b>
<b>III. PENDAPATAN (BIYA) DI LUAR USAHA :</b>	<b>50.829.985,00</b>	<b>66.387.073,00</b>	<b>115.030.572,00</b>	<b>87.485.974,00</b>	<b>89.233.849,00</b>
1. Pendapatan Lainnya	1.840.437,00	3.996.505,08	6.212.928,00	3.869.277,00	2.768.743,00
2. Biaya Beban / Lainnya	<b>1.840.437,00</b>	<b>3.996.505,08</b>	<b>(31.288.692,00)</b>	<b>3.869.277,00</b>	<b>2.768.743,00</b>
<b>SHU BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>52.670.422,00</b>	<b>70.383.578,08</b>	<b>89.954.808,00</b>	<b>91.355.251,00</b>	<b>92.002.592,00</b>
<b>PAJAK PENGHASILA</b>	7.051.127,00	11.115.073,00	10.985.722,00	11.203.287,00	11.300.388,00
<b>SHU BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>45.619.295,00</b>	<b>59.268.505,08</b>	<b>78.969.086,00</b>	<b>80.151.964,00</b>	<b>80.702.204,00</b>

Sumber : Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep

Tabel 4.3

**KOPERASI KARYAWAN PT.SEMEN TONASA DI PANGKEP  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2009**

URAIAN	TAHUN 2009	URAIAN	TAHUN 2009
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>		<b>I. KEWAJIBAN LANCAR</b>	
1. Kas dan Bank	139.441.104,88	1. Hutang Tiket	53.736.967,00
2. Piutang Kepada Anggota	18.006.344,00	2. Simpanan Sukarela	356.643.684,00
3. Piutang Simpan Pinjam	523.754.231,00	3. Hutang Lainnya	67.364.872,00
4. Piutang Kepada Pihak III	159.843.353,00	4. Hutang Pajak	4.700.389,00
5. Persediaan Barang Dagangan	24.713.703,00	5. Biaya YMH dibayar	0,00
6. Uang Muka	5.150.000,00		<b>482.445.912,00</b>
7. Pendapatan YMH diterima	0,00		
8. Biaya Dibayar Dimuka	25.882.471,00		
9. Rekening Sementara	1.35.500,00		
Jumlah Aktiva Lancar	<b>898.143.706,88</b>	<b>II. MODAL &amp; KEKAYAAN BERSIH</b>	
<b>II. AKTIVA TETAP</b>		Dana-Dana :	
1. Inventaris kantor	145.056.745,00	1. Dana Pengurus	250.000,00
2. Inventaris Mess	54.958.065,00	2. Sana Kesejahteraan Pegawai	0,00
		3. Dana Pendidikan	1.733.341,63
		4. Dana Sosial	1.406.553,00
		Jumlah Dana-Dana	<b>3.389.894,63</b>
Nilai Perolehan	200.014.810,00		
Akumulasi Penyusutan	(162.258.867,00)	Kekayaan Bersih :	
Nilai Buku	<b>37.755.943,00</b>	1. Simpanan Pokok	10.725.000,00
<b>III. AKTIVA LAINNYA</b>		2. Simpanan Wajib	96.269.950,00
Aktiva Lainnya		3. Simpanan Khusus	13.739.655,00
		4. Cadangan	250.637.035,25
Nilai Perolehan	2.000.000,00	Jumlah Kekayaan Bersih	<b>371.361.640,25</b>
		Jumlah Modal & Kekayaan Bersih	374.751.534,88
		SHU yang belum dibagi	80.702.203,00
		(setelah PPh)	455.453.737,88
Jumlah Aktiva	<b>937.899.649,88</b>	Total Pasiva	<b>937.899.649,88</b>

Sumber : Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep

Tabel.4.2

**KOPERASI KARYAWAN PT.SEMEN TONASA DI PANGKEP**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2007 & 31 DESEMBER 2008**

URAIAN	TAHUN 2007	TAHUN 2008	URAIAN	TAHUN 2007	TAHUN 2008
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>			<b>I. KEWAJIBAN LANCAR</b>		
1. Kas dan Bank	268.513.259,88	223.851.763,00	1. Hutang Tiket	8.300.333,00	18.914.487,00
2. Piutang Kepada Anggota	25.592.374,00	8.248.568,00	2. Simpanan Sukarela	189.639.963,00	298.213.762,00
3. Piutang Simpan Pinjam	925.114.248,00	567.484.914,00	3. Hutang Lainnya	852.022.667,00	313.983.600,00
4. Piutang Kepada Pihak III	110.757.792,00	136.693.754,00	4. Hutang Pajak	5.585.721,16	4.703.287,00
5. Persediaan Barang Dagangan	18.384.987,0	5.000.000,00	5. Biaya YMH dibayar	0,00	0,00
6. Uang Muka	450.000,00	0,00			
7. Pendapatan YMH diterima	0,00	0,00			
8. Biaya Dibayar Dimuka	13.283.368,00	28.737.509,00			
Jumlah Aktiva Lancar	<b>1.362.096.028,88</b>	<b>987.597.317,00</b>	<b>II. MODAL &amp; KEKAYAAN BERSIH</b>	<b>1.055.548.684,16</b>	<b>635.842.136,00</b>
<b>II. AKTIVA TETAP</b>			1. Dana-Dana :		
1. Inventaris kantor	161.506.745,00	161.506.745,00	2. Dana Pengurus	0,00	0,00
2. Inventaris Mess	54.343.065,00	54.958.065,00	3. Sana Kesejahteraan Pegawai	0,00	0,00
Nilai Perolehan	215.849.810,00	216.464.810,00	4. Dana Pendidikan	1.118.708,00	2.429.542,00
Akumulasi Penyusutan	(144.147.502,00)	(162.397.502,00)	5. Dana Sosial	0,00	207.754,00
Nilai Buku	<b>71.702.308,00</b>	<b>54.067.308,00</b>	Jumlah Dana-Dana	<b>1.118.708,00</b>	<b>2.637.296,00</b>
<b>III. AKTIVA LAINNYA</b>			Kekayaan Bersih :		
Aktiva Lainnya	0,00	0,00	1. Simpanan Pokok	9.885.000,00	10.435.000,00
Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	2. Simpanan Wajib	63.260.950,00	77.760.950,00
Jumlah Aktiva Lainnya	0,00	0,00	3. Simpanan Khusus	30.173.453,00	12.355.641,00
Jumlah Aktiva	<b>1.433.798.336,88</b>	<b>1.041.664.625,00</b>	4. Cadangan	194.842.454,16	222.481.638,00
			Jumlah Kekayaan Bersih	<b>298.161.857,16</b>	<b>323.033.229,00</b>
			Jumlah Modal & Kekayaan Bersih	299.280.565,79	325.670.525,00
			SHU yang Belum dibagi	78.969.086,93	80.151.964,00
			(setelah Pph)	378.249.652,72	405.822.489,00
			Total Pasiva	<b>1.433.798.336,88</b>	<b>1.041.664.625,00</b>

Sumber : Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep

Tabel 4.1

**KOPERASI KARYAWAN PT.SEMEN TONASA DI PANGKEP**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2005 & 31 DESEMBER 2006**

URAIAN	TAHUN 2005		TAHUN 2006		URAIAN	TAHUN 2005		TAHUN 2006	
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>					<b>I. KEWAJIBAN LANCAR</b>				
1. Kas dan Bank	54.949.351,00	179.316.350,09	1.179.316.350,09	1.179.316.350,09	1. Hutang Tiket	51.851.439,00	31.443.979,00	51.851.439,00	31.443.979,00
2. Piutang Kepada Anggota	27.771.408,00	28.191.637,00	28.191.637,00	28.191.637,00	2. Simpanan Sukarela	66.081.991,00	142.032.129,00	66.081.991,00	142.032.129,00
3. Piutang Simpan Pinjam	181.590.681,00	1.390.123.848,00	1.390.123.848,00	1.390.123.848,00	3. Hutang Lainnya	66.810.097,00	1.325.325.320,00	66.810.097,00	1.325.325.320,00
4. Piutang Kepada Pihak III	71.819.869,00	58.177.280,00	58.177.280,00	58.177.280,00	4. Hutang Pajak	809.327,00	5.265.073,00	809.327,00	5.265.073,00
5. Persediaan Barang Dagangan	13.874.564,00	23.912.548,00	23.912.548,00	23.912.548,00	5. Biaya YMH dibayar	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Uang Muka	4.000.000,00	0,00	0,00	0,00					
7. Pendapatan YMH diterima	0,00	0,00	0,00	0,00					
8. Biaya Dibayar Dimuka	18.656.400,00	19.000.000,00	19.000.000,00	19.000.000,00					
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>372.662.273,01</b>	<b>1.698.721.663,09</b>	<b>1.698.721.663,09</b>	<b>1.698.721.663,09</b>	<b>II. MODAL &amp; KEKAYAAN BERSIH</b>	<b>185.552.854,00</b>	<b>1.504.066.501,00</b>	<b>185.552.854,00</b>	<b>1.504.066.501,00</b>
<b>II. AKTIVA TETAP</b>					Dana-Dana :				
1. Inventaris Kantor	135.232.100,00	150.484.245,00	150.484.245,00	150.484.245,00	1. Dana Pengurus	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Inventaris Mess	37.034.065,00	48.178.065,00	48.178.065,00	48.178.065,00	2. Dana Kesejahteraan Pegawai	0,00	0,00	0,00	0,00
					3. Dana Pendidikan	1.959.270,00	2.319.995,63	1.959.270,00	2.319.995,63
					4. Dana Sosial	342.004,22	54.968,22	342.004,22	54.968,22
<b>Nilai Perolehan</b>	<b>172.266.165,00</b>	<b>198.662.310,00</b>	<b>198.662.310,00</b>	<b>198.662.310,00</b>	<b>Jumlah Dana-Dana</b>	<b>2.283.274,85</b>	<b>2.374.963,85</b>	<b>2.283.274,85</b>	<b>2.374.963,85</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>(104.057.569,00)</b>	<b>(121.773.549,00)</b>	<b>(121.773.549,00)</b>	<b>(121.773.549,00)</b>	<b>Kekayaan Bersih :</b>	<b>8.725.000,00</b>	<b>9.775.000,00</b>	<b>8.725.000,00</b>	<b>9.775.000,00</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>68.208.596,00</b>	<b>76.888.761,00</b>	<b>76.888.761,00</b>	<b>76.888.761,00</b>	1. Simpanan Pokok	32.846.950,00	47.833.950,00	32.846.950,00	47.833.950,00
<b>III. AKTIVA LAINNYA</b>					2. Simpanan Wajib	9.990.397,00	9.916.666,00	9.990.397,00	9.916.666,00
1. Aktiva Lainnya	0,00	41.718.255,00	41.718.255,00	41.718.255,00	3. Simpanan Khusus	155.853.098,00	173.663.530,16	155.853.098,00	173.663.530,16
<b>Nilai Perolehan</b>	<b>0,00</b>	<b>41.718.255,00</b>	<b>41.718.255,00</b>	<b>41.718.255,00</b>	<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	<b>207.415.445,16</b>	<b>241.189.146,16</b>	<b>207.415.445,16</b>	<b>241.189.146,16</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>0,00</b>	<b>(10.429.563,00)</b>	<b>(10.429.563,00)</b>	<b>(10.429.563,00)</b>	<b>Jumlah Modal &amp; Kekayaan Bersih</b>	<b>209.698.720,01</b>	<b>243.564.110,01</b>	<b>209.698.720,01</b>	<b>243.564.110,01</b>
<b>Jumlah Aktiva Lainnya</b>	<b>0,00</b>	<b>31.288.692,00</b>	<b>31.288.692,00</b>	<b>31.288.692,00</b>	<b>SHU yang belum dibagi (setelah PPh)</b>	<b>45.619.295,00</b>	<b>59.268.505,08</b>	<b>45.619.295,00</b>	<b>59.268.505,08</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>440.870.869,01</b>	<b>1.806.899.116,09</b>	<b>1.806.899.116,09</b>	<b>1.806.899.116,09</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>255.318.015,01</b>	<b>302.832.615,09</b>	<b>255.318.015,01</b>	<b>302.832.615,09</b>

Sumber : Koperasi Karyawan PT. Semen Tonasa di Pangkep

